

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan studi kasus Ny. U, dapat disimpulkan bahwa pemberian asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Midwifery Care*) sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir hingga masa nifas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pemantauan kondisi ibu dan bayi secara komprehensif. Asuhan yang diberikan secara berkesinambungan memfasilitasi deteksi dini terhadap faktor risiko maupun komplikasi, serta meminimalkan faktor-faktor yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan bayi. Melalui studi kasus ini, penulis telah mengimplementasikan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas. Hasil pelaksanaan asuhan tersebut menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan berkesinambungan mampu mendukung tercapainya kesehatan ibu dan bayi secara optimal melalui pemantauan yang konsisten, edukasi yang berkesinambungan, serta penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap asuhan. Adapun hasil pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. U dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Asuhan pada Masa Kehamilan

Berdasarkan hasil analisis data Buku KIA, asuhan antenatal pada Ny. U sudah memenuhi standar pelayanan minimal (K6) dan standar 12 T,

ditandai dengan kunjungan rutin setiap bulan, skrining laboratorium (HbsAg, HIV, Sifilis, golongan darah, rhesus), imunisasi TT yang lengkap, Kondisi klinis ibu dan janin berada dalam batas normal tanpa komplikasi, secara prosedural asuhan ke milan Ny. U dinyatakan sudah sesuai dengan standar asuhan kehamilan terpadu yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

5.1.2 Asuhan Pada Masa Persalinan

Asuhan persalinan pada Ny. U dilaksanakan pada usia kehamilan 39 minggu dan berlangsung secara fisiologis. Pada kala I persalinan, dilakukan intervensi komplementer untuk membantu mengurangi intensitas nyeri, yaitu teknik relaksasi pernapasan dalam dan pijat endorfin. Masalah nyeri persalinan terartasi. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa proses persalinan berlangsung lancar dan sesuai dengan kondisi fisiologis, kala I pada Ny. U berlangsung selama 2 jam, kala II berlangsung selama 25 menit, kala III berlangsung selama 5 menit, dan kala IV berlangsung selama 2 jam. Pertolongan persalinan terhadap Ny. U dilakukan sesuai dengan Asuhan Persalinan Normal (APN). Selama proses persalinan tidak ditemukan adanya komplikasi maupun penyulit pada ibu dan bayi. Dengan demikian, asuhan persalinan pada Ny. U telah terlaksana sesuai dengan standar asuhan persalinan normal dan kebutuhan ibu selama proses persalinan.

5.1.3 Asuhan Pada Masa Nifas

Asuhan masa nifas pada Ny. U dilakukan sebanyak empat kali kunjungan, yaitu kunjungan nifas 1 pada 6 jam post partum, kunjungan nifas

II pada 3 hari post partum, kunjungan ke III pada 10 hari post partum, dan kunjungan ke IV pada 32 hari postpartum. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa proses involusi uteri berlangsung secara normal dan tidak ditemukan tanda-tanda infeksi selama masa nifas. Pada kunjungan nifas ke II terjadi pengeluaran ASI tidak lancar dan dilakukan manajemen komplementer pijat oksitosin dan masalah pun teratasi dengan baik dan pasien menggunakan kb suntik 3 bulan. Dengan demikian, secara keseluruhan asuhan masa nifas pada Ny. U telah terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan ibu dan pemantauan masa nifas, serta tidak ditemukan komplikasi selama periode postpartum.

5.1.4 Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir

Asuhan bayi baru lahir diberikan pada By. Ny. U yang lahir cukup bulan sesuai usia kehamilan melalui persalinan spontan pada tanggal 19 Mei 2026 pukul 17.25 WIB. Bayi berjenis kelamin perempuan dan lahir dalam kondisi bugar, ditandai dengan tangisan kuat, tonus otot aktif, warna kulit kemerahan, serta nilai APGAR score 8/9/10. Hasil pemeriksaan fisik secara menyeluruh tidak menunjukkan adanya kelainan kongenital.

Pelayanan neonatus dilakukan melalui empat kali kunjungan, yaitu pada usia 6 jam, 3 hari, 10 hari, dan 32 hari. Selama pemantauan, tidak ditemukan adanya masalah kesehatan maupun tanda bahaya pada bayi. Pada Pemantauan pertumbuhan, kondisi umum, serta pemberian asuhan neonatus dilakukan secara berkesinambungan. Dengan demikian, asuhan bayi baru lahir dan pelayanan neonatus pada By. Ny. U telah terlaksana dengan baik

dan sesuai dengan standar pelayanan neonatal.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi institusi

Institusi pendidikan diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperkuat kurikulum yang berfokus pada *Continuity of Midwifery Care*, baik secara teori maupun praktik klinik. Selain itu, kampus diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan asuhan komplementer yang berbasis bukti ilmiah serta memperluas kerja sama dengan lahan praktik, sehingga mahasiswa memiliki pengalaman nyata dalam menerapkan asuhan kebidanan secara holistik dan berkesinambungan.

5.2.2 Bagi TPMB

Diharapkan dapat mendukung pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan dengan menyediakan fasilitas, kebijakan, dan sistem pencatatan yang terintegrasi antara pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan neonatal. Selain itu, TPMB diharapkan dapat meningkatkan mutu dan menerapkan asuhan komplementer sebagai bagian dari pelayanan kebidanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta kepuasan ibu dan keluarga.

5.2.3 Bagi Penulis

Diharapkan bidan dapat terus meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan keterampilan dalam memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of midwifery care*) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga masa neonatal. Bidan juga diharapkan mampu mengintegrasikan asuhan komplementer, seperti pijat endorphen dan pijat oksitosin, sebagai

pendamping asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi, guna meningkatkan kenyamanan, mengurangi ketidaknyamanan, mengurangi nyeri serta mendukung proses persalinan dan laktasi secara optimal.

5.2.4 Bagi Klien

Diharapkan klien dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kehamilan, persalinan, masa nifas, dan perawatan bayi baru lahir, sehingga mampu mengenali kondisi normal maupun tanda bahaya secara lebih dini. Dengan pengetahuan tersebut, klien diharapkan memiliki kesiapan, kemandirian, dan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menjalani setiap tahapan proses reproduksi serta mampu berperan aktif dalam menjaga kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

